BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan terhadap permasalahan, yaitu mengenai analisis marjin laba bersih dan struktur aktiva pengaruhnya terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan marjin laba bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 sampai dengan 2010 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 terjadi penurunan, ini diakibatkan oleh turunannya harga komoditas petambangan hingga 50%-70%.
2. Perkembangan struktur aktiva pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 sampai dengan 2010 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 dimana terjadi penurunan yang cukup signifikan. Penurunan struktur aktiva menjadi jaminan yang kurang baik ketika perusahaan melakukan pendanaan, mengingat aktiva tersebut tidak dapat dijadikan sebagai jaminan kredit sehingga tingkat leverage yang dimiliki cenderung rendah atau mengalami penurunan.

3. Perkembangan struktur modal (*debt to asset ratio*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 sampai dengan 2010 mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan oleh dampak krisis global yang membuat perusahaan petambangan merasa enggan untuk memnuhi pendanaan dengan dana eksternal karena dikhawatirkan tidak bisa memenuhi kewajiban atas pendanaan eksternal tersebut. Dengan kata lain, keadaan tersebut berdampak pada penurunan jumlah modal asing yang dimiliki suatu perusahaan**.**
4. Secara parsial, marjin laba bersih berpengaruh positif yang signifikan terhadap struktur modal, sedangkan struktur aktiva berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap struktur modal. Adapun secara simultan, marjin laba bersih dan struktur aktiva berpengaruh positif yang signifikan terhadap struktur modal. Hasil yang tidak signifikan menunjukan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal, namun sangat lemah pengaruhnya. Sedangkan hasil yang signifikan pada marjin laba bersih menunjukan bahwa marjin laba berish berpengaruh kuat terhadap struktur modal. Marjin laba bersih (X_1) dan struktur aktiva (X_2) mempengaruhi struktur modal (Y) selama tahun 2008 sampai dengan 2010 adalah sebesar 39,5% sedangkan sisanya sebesar 60,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti tingkat pertumbuhan perusahaan, perlindungan pajak, kondisi intern perusahaan, dan ekonomi makro.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran bagi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010 dan bagi penelitian struktur modal selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel independen dalam penelitian ini (marjin laba bersih dan struktur aktiva) hanya mempengaruhi struktur modal sebesar 39,5% dan 60,5% sisanya dipengaruhi variabel lain. oleh sebab itu peneliti memberi saran untuk peneliti struktur modal selanjutnya untuk lebih banyak menggunakan variabel independen (X) dalam mempengaruhi struktur modal, diantaranya tingkat pertumbuhan perusahaan, perlindungan pajak, kondisi intern perusahaan, dan ekonomi makro. peneliti menyadari sampel yang digunakan dalam penelitian masih belum bisa merepresentasikan keseluruhan kondisi struktur modal sektor pertambangaan dikarenakan data penelitian yang digunakan hanya tiga tahun laporan keuangan, untuk itu peneliti memberi saran kepada peneliti struktur modal selanjutnya yang menggunakan sektor pertambangan sebagai unit penelitian untuk lebih banyak mengambil data laporan keuangan lebih dari tiga tahun., dengan data penelitian yang lebih banyak harapan penelitian bisa merepresentasikan keseluruhan kondisi struktur modal sektor pertambangan bisa tercapai.

2. Sebaiknya, perusahaan dan para tambang tidak terlalu agresif dalam ekspansi bisnis tanpa memperhitungkan permintaan pasar secara riil karena akan berdampak pada meningkatnya risiko di sektor pertambangan. Akibatnya, banyak pasokan produk tambang yang tidak mampu diserap pasar, sehingga target marjin laba bersih atau keuntungan tidak tercapai. Selain itu, perusahaan harus dapat melakukan efisiensi biaya, untuk dapat mencapai laba yang optimal. Karena tanpa adanya laba, tidak mungkin perusahaan memperoleh dana pinjaman. Oleh karena itu, untuk tetap dapat memiliki citra atau reputasi yang baik di mata kreditur, maka perusahaan harus tepat melakukan setiap kebijakan dan keputusan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan sehingga laba yang tersedia cukup untuk membayar bunga sebagai balas jasa atas dana yang dipinjamnya.
3. Sebaiknya, bagi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010, sebelum menetapkan kebijakan struktur modalnya agar terlebih dahulu memperhatikan variabel marjin laba bersih karena variabel tersebut dianggap merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan struktur modal, agar perusahaan dapat memutuskan besarnya struktur modal yang sesuai sehingga dihasilkan kebijakan struktur modal yang optimal bagi perusahaan.
4. Marjin laba bersih dan struktur aktiva mempengaruhi struktur modal, sehingga bagi manajemen perusahaan, variabel-variabel ini dapat dijadikan

pertimbangan dalam menentukan struktur modal agar dihasilkan kebijakan struktur modal yang optimal bagi perusahaan, yaitu mempertimbangkan beberapa hal antara lain berapa besar kebutuhan dana tersebut, dalam bentuk apa sumber dana tersebut, dan berapa lama dana itu digunakan akan berpengaruh pada struktur modal perusahaan yang menunjukkan komposisi perbandingan sumber dana permanen yang digunakan oleh perusahaan dalam membiayai investasinya.